

METODE DAN IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN SEKOLAH

M. Ary Irawan¹

¹Administrasi Pendidikan, FIPP-Universitas Pendidikan Mandalika Mataram
email: m.ary_irawan@ikipmataram.ac.id

ABSTRAK

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sekolah khususnya pada masa ini, merupakan aspek yang penting untuk dipertimbangkan oleh stakeholder sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode dan implementasi sistem informasi manajemen pendidikan (SIMDIK) sekolah. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pemilihan metode dan implementasi sistem informasi manajemen disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah. Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan sebagai pendukung kegiatan fungsi manajemen sekolah seperti *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.

Kata kunci: *Sistem Informasi Manajemen, Pendidikan*

ABSTRACT

The use of school information and communication technology, especially at this time, is an important aspect to be considered by school stakeholders. The purpose of this study was to determine the method and implementation of the school management information system (SIMDIK). The type of research used is library research. The results of this study reveal that the selection of methods and implementation of management information systems is tailored to the needs and abilities of the school. Implementation of the education management information system as a support for school management function activities such as planning, organizing, actuating, and controlling.

Keywords: *Management Information Systems, Education.*

PENDAHULUAN

Dalam arus globalisasi sekarang ini pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh masyarakat pada masa ini merupakan hal yang sangat menarik dan menjadi magnet tersendiri bagi negara-negara berkembang, khususnya pemanfaatannya di dunia pendidikan. Mengingat pemanfaatan teknologi informasi

dan komunikasi untuk dunia pendidikan sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan, implementasi sistem informasi manajemen pendidikan yang tepat sasaran agar pelaksanaan dan pemanfaatannya optimal sesuai dengan kepentingan dan tujuan dunia pendidikan.

Davis Gordon B (2002) menyatakan bahwa SIM adalah sebuah system informasi keorganisasian yang mendukung bukan hanya operasi tetapi juga mendukung proses-proses manajemen. Selain itu, Amsyah (2001) menyebutkan bahwa berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi telah membuka kemungkinan-kemungkinan kegiatan yang sebelumnya sulit atau bahkan tidak bisa dilakukan, saat ini dengan mudah bisa dilakukan, misalnya kegiatan berkirim informasi ataupun kegiatan-kegiatan pendidikan secara *online*.

Arus perkembangan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) jaringan lebih meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kecepatan pekerjaan dan pelayanan pelanggan pendidikan. Pada abad teknologi informasi sekarang ini segala macam bentuk teknologi informasi dan komunikasi dapat diperoleh dengan cara relatif mudah dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang mudah dan canggih.

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) idealnya adalah bagaimana para pengambil keputusan bidang pendidikan dapat memperbaiki proses manajemen pendidikan masa yang akan datang. Dalam dunia pendidikan penggunaan dan pengelolaan sistem informasi manajemen pendidikan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pendidikan itu sendiri.

Kedua bidang ini saling membutuhkan satu sama lain. Dalam menggambarkan hubungan kedua aspek tersebut, manajemen menilai pendidikan sebagai penggerak pada sistem informasi manajemen pendidikan, sekaligus sistem informasi manajemen pendidikan sebagai penentu proses manajemen pendidikan. Meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi terutama pada bidang Komputisasi telah menunjukkan bahwa perkembangan tersebut dapat membantu memecahkan masalah pada proses implementasi sistem informasi manajemen pendidikan. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan adalah sebagai pendukung kegiatan fungsi manajemen sekolah seperti *planning, organizing, actuating, controlling* dalam rangka menunjang tercapainya sasaran dan tujuan fungsi-fungsi operasional dalam organisasi pendidikan dalam rangka untuk menunjang tercapainya sasaran dan tujuan fungsi-fungsi operasional dalam organisasi pendidikan.

Mencermati berbagai fenomena dari perkembangan sistem informasi manajemen pendidikan dan pemanfaatannya di dalam dunia pendidikan saat ini maka bagaimana seharusnya pihak-pihak terkait mengantisipasi perkembangan sistem informasi manajemen pendidikan serta pemanfaatannya tanpa kehilangan kontrol dan landasan organisasi pendidikan yang antara lain menyangkut efektivitas dan efisiensinya.

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) adalah sebuah sistem informasi untuk kebutuhan manajemen lembaga pendidikan dalam hal ini adalah sekolah, yaitu TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. SIMDIK dikembangkan secara terpadu dimulai dari proses operasional pendaftaran siswa baru, proses akademik, pengelolaan keuangan, sampai operasional siswa menjadi alumni.

SIMDIK merupakan proses operasional sekolah. SIMDIK juga dirancang sesuai dengan standar JARDIKNAS. Segala kebutuhan pelaporan dari sekolah ke Dinas Pendidikan Daerah maupun untuk kebutuhan Depdiknas dapat dilakukan dengan mudah. Dengan adanya SIMDIK manajemen pendidikan menjadi lebih mudah dan terkontrol. Dalam menghadapi globalisasi, sistem informasi semakin dibutuhkan oleh lembaga pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kelancaran aliran informasi dalam lembaga pendidikan, kontrol kualitas, dan menciptakan aliansi atau kerja sama dengan pihak lain yang dapat meningkatkan nilai lembaga pendidikan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem informasi manajemen merupakan sebuah bidang yang mulai berkembang sejak tahun 1960-an. Kenneth C. Laudon dan Jane P. Laudon (2007), sistem informasi secara teknis dapat didefinisikan sebagai sekumpulan komponen yang saling berhubungan, mengumpulkan (atau mendapatkan), memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi. Selain menunjang proses pengambilan keputusan, koordinasi, dan pengawasan, sistem informasi juga dapat membantu manajer dan karyawan menganalisis permasalahan, menggambarkan hal-hal yang rumit, dan menciptakan produk baru. Sistem informasi berisi informasi tentang orang-orang, tempat, dan hal-hal penting di dalam organisasi atau di lingkungan sekelilingnya.

Menurut Gordon B Davis (2002) Sistem informasi manajemen, istilah yang umum dikenal orang adalah sebuah sistem manusia/mesin yang terpadu (*integrated*) untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Jr. Raymond McLeod & Schell George P. (2007) mengemukakan bahwa sistem informasi manajemen adalah sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi para pengguna yang memiliki kebutuhan yang sama. Adapun Menurut Rusdiana dan M. Irfan (2014), sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen dalam suatu organisasi.

Berdasarkan definisi dari pakar di atas dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Pendidikan adalah *suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen sekolah.*

Menurut Gordon B Davis (2002) tujuan SIM adalah informasi untuk pengolahan transaksi, penjelasan status, dan sebagainya; informasi untuk mendukung operasi manajemen sehari-hari; informasi untuk membantu perencanaan taktis dan pengambilan keputusan untuk pengendalian manajemen; dan informasi untuk mendukung perencanaan dan perumusan kebijakan oleh

tingkat puncak manajemen. Adapun Menurut Rusdiana dan M. Irfan (2014), adapun tujuan sistem informasi manajemen pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang dipergunakan dalam perhitungan harga pokok jasa, produk, dan tujuan lain yang diinginkan manajemen
2. Menyediakan informasi yang dipergunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan
3. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

Menurut Susanto (2007) penggunaan teknologi informasi membantu meningkatkan kemampuan organisasi untuk tetap unggul dalam persaingan baik ditingkat lokal maupun global. Agar dapat bersaing, suatu organisasi harus menghasilkan lulusan (produk) yang berkualitas. Adapun fungsi dari Sistem Informasi Manajemen (SIM) menurut McLeod & Schell George P. (2007) adalah sebagai berikut:

1. Pemecahan Masalah

Biasanya orang selalu berpendapat bahwa masalah merupakan sesuatu yang buruk, dengan kata lain membahayakan atau berpotensi membahayakan suatu organisasi. Namun, masalah juga dapat menguntungkan atau berpotensi memberikan keuntungan dengan cara positif. Hasil dari aktivitas penyelesaian masalah adalah solusi atau jawaban permasalahan.

2. Pembuatan Keputusan

Keputusan adalah pilihan yang diambil dari berbagai pilihan alternatif tindakan yang ada. Biasanya manajer sebaiknya membuat beberapa pilihan keputusan dalam menyelesaikan satu macam permasalahan.

Selain itu menurut Eti Rochaety, dkk (2011: 9-10) kegunaan/fungsi SIM antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan aksesibilitas data yang terjadi secara tepat waktu dan akurat bagi para pemakai, tanpa mengharuskan adanya perantara system informasi
2. Menjamin tersedianya kualitas dan keterampilan dalam memanfaatkan system informasi secara kritis
3. Mengembangkan proses perencanaan yang efektif
4. Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan akan keterampilan pendukung system informasi
5. Bank menggunakan sistem informasi untuk mengolah cek-cek nasabah dan membuat berbagai laporan rekening koran dan transaksi yang terjadi
6. SIM untuk pendukung pengambilan keputusan

Gordon B Davis (2002) menyatakan bahwa sistem informasi manajemen mendukung elemen/komponen-komponen sebagai berikut:

1. Perangkat Keras Komputer
2. Perangkat Lunak
3. Data base (data yang tersimpan dalam media penyimpanan)
4. Prosedur
5. Petugas pengoperasian

Menurut Susanto (2007) menyebutkan bahwa komponen-komponen SIM adalah sebagai berikut:

1. *Hardware* (perangkat keras)

Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi. Adapun bagian *hardware* terdiri dari:

- Bagian *input (input device)* terdiri dari: *keyboard*, mouse, kamera digital, kamera video, *optical code recognition (OCR)*, *touch screen*, *floppy disk*, dll.
- Bagian pengolah utama dan memori terdiri dari: CPU (*central processing unit*), prosesor, memori, bus, *motherboard*, dll
- Bagian output terdiri dari: printer, layar monitor, *head mount display (HMD)*, LCD (*liquid cristal display projector*), speaker, dll
- Bagian komunikasi terdiri dari: *network card* untuk LAN dan wireless LAN, HUB/*Switching* dan *access point wireless LAN*, *fiber optic* dan router, modem (*internal*, *external*, PCMIA) dan *wireless cardbuss* adapter, pemancar dan penerima, *very small aperture satelit (VSAT)* dan satelit.

2. *Software* (perangkat lunak)

Software merupakan kumpulan dari program-program yang akan digunakan untuk menjalankan komputer. Adapun pengelompokan software antara lain:

- Perangkat lunak system (system software), contohnya: windows 95, 98, Me, XP, 7, 8, windows NT Server/WS, 2000,Xp, Linux, Mac OS X, dll

- Perangkat Lunak Aplikasi (*aplication software*) contohnya: Presentasi (power point, flash, ashton), statistic (SPSS, SAS, Statistica) Browser (Explorer, Mozila, Chrome, dll)

3. *Brainware* (SDM)

Brainware atau sumber daya manusia (SDM) SIM merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut. SDM SIM sesuai dengan kompetensinya dapat dikelompokkan kedalam:

- Manajer sistem informasi: pemimpin departemen SI/SIM
- Analisis sistem: menganalisis dan merancang sistem informasi
- Administrator jaringan: menjamin jaringan selalu jalan
- Administrator *database*: menjamin *database* yang dipakai sesuai dengan kebutuhan
- Programmer: membuat program sesuai dengan arahan analisis sistem
- Operator: mengoperasikan aplikasi sistem informasi
- Pustakawan: menyimpan dan mengamankan dokumen dan *backup software*.

4. Prosedur

Prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama.

5. Manajemen Data

Manajemen data merupakan bagian dari manajemen sumber daya informasi yang membantu organisasi agar sumber daya informasi yang dimilikinya mencerminkan secara akurat sistem fisik yang diwakilinya. Contoh data yang biasa disimpan oleh sekolah: data siswa, guru, staf, kurikulum, sarana dan prasarana, dan keuangan.

6. Teknologi Jaringan Komunikasi

Telekomunikasi adalah penggunaan media elektronik atau cahaya untuk memindahkan data atau informasi dari satu lokasi ke satu atau beberapa lokasi yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang dilakukan secara sistematis dengan melakukan penelaahan yang cermat terhadap berbagai sumber referensi (buku, surat kabar/majalah, jurnal, laporan penelitian, internet, dan sumber lainnya) yang berkaitan dan sesuai dengan masalah yang ingin dipecahkan. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pemilihan topic, (2) Eksplorasi informasi, (3) Menentukan fokus penelitian, (4) Pengumpulan sumber data, (5) Analisis data, dan (6) Penyusunan laporan. Sumber data digunakan sumber data primer dan sekunder yaitu melalui buku/jurnal yang sesuai dengan objek penelitian.

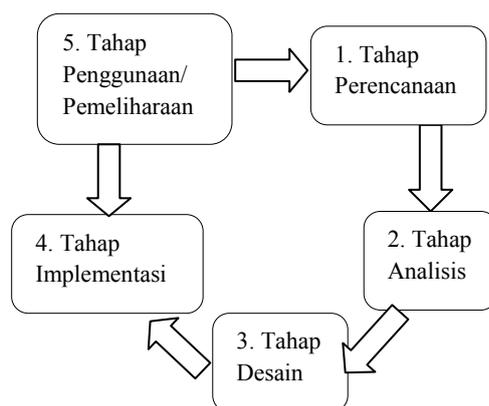
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode Pengembangan SIMDIK

Metodologi adalah suatu jalan atau cara yang direkomendasikan dalam melakukan sesuatu. Adapun beberapa metode yang penulis ringkas dari 2 (dua) pengarang yaitu McLeod & Schell George P. (2007) dan Susanto (2007) adalah sebagai berikut antara lain:

1. Metode System Development Life Cycle (SDLC)

Metode System Development Life Cycle/ siklus hidup pengembangan sistem (SDLC) adalah tahap-tahapan pekerjaan yang dilakukan oleh analisis sistem informasi dan programmer dalam membangun sistem informasi. Adapun tahap-tahap SDLC adalah kegiatan/proyek direncanakan dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan disusun. Sistem yang telah berjalan dianalisis untuk memahami masalah dan menentukan kebutuhan fungsional dari sistem baru. Kemudian sistem yang baru dirancang dan diimplementasikan. Setelah diimplementasikan, baru system tersebut benar-benar digunakan dalam proyek, idealnya dalam periode waktu lama.

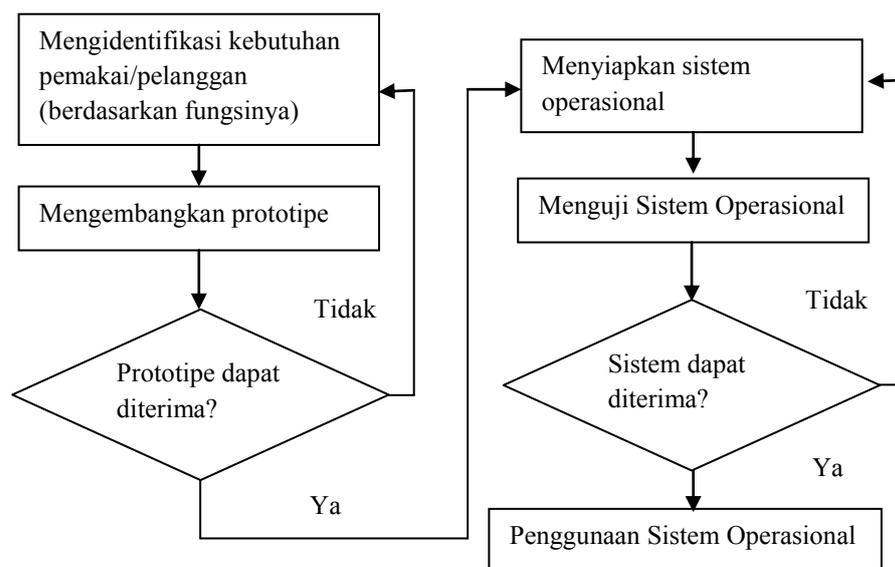


Gambar 1. Metode SDLC)

2. Metode *Prototyping*

Metode prototyping sebagai suatu paradigma baru dalam pengembangan sistem informasi manajemen, tidak hanya sekedar suatu evolusi dari metode pengembangan sistem informasi yang sudah ada, tetapi sekaligus merupakan revolusi dalam pengembangan sistem informasi manajemen. Adapun tahap-tahap dalam metode full prototyping adalah sebagai berikut:

- a. *Identifikasi kebutuhan pelanggan.* Pengembang mewawancarai pengguna untuk memperoleh suatu gagasan mengenai apa yang dibutuhkan dari system.
- b. *Mengembangkan prototipe.* Pengembang menggunakan satu atau lebih perkakas prototyping untuk mengembangkan satu prototipe.
- c. *Menentukan apakah prototipe bias diterima atau tidak.* Pengembang mendemonstrasikan prototipe kepada pengguna untuk menentukan apakah prototipe sudah memuaskan atau belum. Jika sudah memuaskan, maka dilanjutkan ke tahap 4. Jika belum, prototipe diperbaiki dengan mengulang langkah 1,2,3.
- d. *Menyiapkan sistem operasional.* Pengembang menggunakan prototipe sebagai dasar untuk memprogram sistem baru.
- e. *Menguji sistem operasional.* Pengembang menguji sistem tersebut
- f. *Mempertimbangkan apakah sistem baru diterima atau tidak.* Pengguna memberikan masukan kepada pengembang mengenai kelayakan system tersebut. Jika sistem baru dapat diterima, selanjutnya diambil langkah 7. Jika belum dapat diterima, langkah 4 dan 5 diulangi.
- g. *Menggunakan sistem baru dalam proses produksi.*



Gambar 2. Metode Full Prototyping

3. Metode *Rapid Application Development* (RAD)

Metode rapid application development (RAD) adalah seperangkat strategi, metodologi, dan peralatan yang terintegrasi dalam satu kerangka kerja menyeluruh. RAD memerlukan empat unsur penting yaitu manajemen, manusia, metodologi, dan peralatan.

- Manajemen. Manajemen, khususnya manajemen puncak, harus merupakan orang yang suka bereksperimen dan melakukan hal yang baru
- Manusia. Penggunaan beberapa tim yang terspesialisasi, anggota tim adalah ahli metodologi dan peralatan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas khusus mereka.
- Metodologi. Metodologi dasar RAD adalah siklus hidup RAD yang terdiri dari empat tahap yaitu (1) perencanaan kebutuhan, (2) rancangan pengguna, (3) konstruksi, dan (4) *customer*.
- Tools (peralatan) *RAD tools* terutama terdiri dari bahasa-bahasa pemrograman generasi keempat dan peralatan *CASE tools* yang memudahkan *prototyping* dan pembuatan kode.

2. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di Sekolah

Globalisasi dan perubahan ekonomi berbasis industri ke ekonomi berbasis informasi telah menuntut manajemen dunia usaha atau dunia pendidikan untuk dapat beroperasi lebih efektif, efisien dan terkendali dengan mengedepankan keunggulan bersaing. Sarlito W. Sarwono (2010), menyatakan bahwa:

Maju dan berkembangnya peradaban dunia juga mempengaruhi alat pendukungnya, diantaranya adalah teknologi komunikasi yang penggunaannya sebagai alat bantu untuk memproses dan mentransfer perangkat data informasi yang dibutuhkan, teknologi komunikasi pula sebagai sebab masuknya norma dan nilai baru dari luar yang pada gilirannya norma dan nilai baru ini masuk ke dalam lingkungan kehidupan keluarga dan masyarakat.

Penerapan sistem informasi manajemen pada kehidupan sehari-hari kini makin banyak dijumpai. Selain seperti pada bisnis, perbankan, pemerintahan, ataupun perhotelan. Dalam dunia pendidikan (SIMDIK) pun sistem informasi manajemen serta teknologi informasi sangatlah mendukung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dewasa ini perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah berjalan dengan sangat pesat. Berbagai kemudahan memperoleh informasi dari berbagai penjuru dunia dalam hitungan detik, yang pada “zaman batu“ dianggap sebagai sesuatu yang tidak mungkin, kini telah menjadi kenyataan.

Hidayanto Dwi Nugroho (2011) Implementasi pendidikan di masa mendatang akan mengalami perubahan paradigma secara mendasar, khususnya yang disebabkan oleh aplikasi teknologi informasi yang mempercepat transfer ilmu pengetahuan. Jenis teknologi yang secara langsung berpengaruh kuat pada pelaksanaan pendidikan adalah komunikasi TV, radio, komputer, jaringan internet, yang dapat dikonstruksi untuk suatu proses pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan di Indonesia, sudah banyak memanfaatkan informasi tersebut. Dengan Teknologi informasi akan memberikan nilai tambah dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah lainnya. Dalam pemanfaatan teknologi informasi diharapkan tingkat daya pikir serta kreativitas guru dan peserta didik serta masyarakat dapat berkembang. Pada proses pengelolaan sekolah yang modern berbasis teknologi informasi semakin banyak sekolah yang menerapkan Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIM Sekolah), baik yang

merancang sendiri, program dari pemerintah maupun dikerjakan secara profesional oleh tenaga ahli.

Penggunaan sistem informasi manajemen sekolah tidak hanya sebagai proses otomatisasi terhadap akses informasi, tetapi juga menciptakan akurasi, kecepatan, dan kelengkapan sebuah sistem yang terintegrasi, sehingga proses organisasi akan berjalan dengan efisien, terukur dan fleksibel. Sebagaimana dinyatakan oleh Gordon B Davis (2002: 6) bahwa SIM mendukung bukan hanya operasi tetapi juga mendukung proses-proses manajemen.

Di dunia pendidikan, banyak sekali lembaga pendidikan yang berhasil mengembangkan teknologi informasi dalam mendukung proses pembelajarannya, baik di dalam maupun di luar negeri sehingga dapat mengadopsi pola pembelajaran yang lebih mudah, cepat, memiliki nilai tambah serta inovatif dalam mencari formulasi baru untuk memberikan tambahan ilmu maupun keterampilan bagi peserta didiknya.

Sistem informasi manajemen Sekolah dapat dikatakan berjalan apabila semua komponen sekolah dapat menggunakan dan memanfaatkan sistem itu sendiri. Sebagai contoh ada suatu sistem informasi sekolah lengkap dan terpadu yaitu *Integrated School Information System (I-SIS)* yang memiliki fasilitas terpadu atau terintegrasi jadi satu mulai dari database peserta didik, guru, Bimbingan dan Konseling, kartu pelajar barcode, absensi siswa, guru pegawai, nilai (ulangan, UTS, UAS, try out dll) Rapor otomatis, pembayaran, SMS Gateway. Selain itu I-SIS juga bisa terhubung dengan Scanner LJK bila ulangan atau ujian menggunakan lembar jawaban komputer maka scanner akan otomatis mengirim nilai ke database sistem, untuk absensi siswa, guru dan pegawai dapat menggunakan sidik jari yang otomatis terlapor ke wali siswa bila siswa bolos atau alpha. Manfaat untuk guru bidang studi nilai akan diolah otomatis tinggal memasukan rumus sesuai keinginan masing-masing guru, leger dan rapor juga otomatis tinggal print.

Aplikasi *SMS Gateway sistem* atau biasa disebut *SMS Smart School* ini juga mudah karena dikelola sendiri oleh sekolah jadi biaya akses lebih murah dan mudah dipantau. Dengan SMS Smart School wali siswa dapat menerima laporan otomatis dari sekolah misalnya : nilai (ulangan, Ujian, Try out, Unas), absensi

siswa, pelanggaran disiplin, pembayaran, data guru dan informasi sekolah lainnya. Selain terkirim otomatis wali murid juga bisa mengirim permintaan info sekolah melalui SMS. Dengan SMS ini guru juga bisa mengirim tugas rumah atau soal melalui SMS, Kepala sekolah bisa memantau aktivitas di sekolah melalui hand-phone. Dalam sistem ini juga dilengkapi aplikasi perpustakaan, piket, bel sekolah dan lain-lainnya. Waktu yang dibutuhkan implementasi I-SIS sampai berjalan hanya 3 hari termasuk training dan pelatihan. Gambaran di atas adalah sebuah sistem informasi manajemen sekolah yang saat ini sangat diperlukan dalam pengelolaan sekolah yang modern berbasis teknologi informasi yang sangat bermanfaat untuk efisiensi kerja, meningkatkan mutu pembelajaran maupun efisiensi biaya.

Adapun SIMDIK yang sudah juga diluncurkan dan masih dalam proses sosialisasi adalah TRIMS (*Tool for Reporting and Information Management by Schools*) adalah aplikasi sederhana tetapi informatif berbasis Microsoft Excel untuk membantu sekolah dalam mengelola data dan informasi serta pelaporan guna mendukung implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Secara umum TRIMS (*Tool for Reporting and Information Management by Schools*) bertujuan untuk mengubah paradigma pendataan di Sekolah dan Dinas Pendidikan. Dalam pendataan di tingkat sekolah, sekolah tidak lagi sekedar menyediakan dan menginput data yang diperlukan oleh pihak luar, tapi juga dapat memanfaatkan data tersebut bagi kepentingan sekolah seperti menyusun Rencana Pengembangan Sekolah (RPS); melakukan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dengan cepat; juga sebagai data acuan dalam berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan pendidikan, misalnya Komite Sekolah, Dewan Pendidikan, forum Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) dan sebagainya.

Sedangkan di tingkat Kabupaten/Kota, TRIMS diintegrasikan oleh aplikasi yang disebut TRIMS-Kabupaten/Kota atau TRIMS k. Dengan menggunakan TRIMS k, Dinas Pendidikan tidak lagi melakukan input ulang data yang diperoleh dari sekolah, tapi akan lebih fokus pada aspek validasi, verifikasi, dan supervisi klinis atas data tersebut. Porsi input data oleh Dinas Pendidikan jauh lebih kecil daripada sebelumnya dan terbatas pada data agregat dari lembaga-lembaga resmi, misalnya data dari Badan Pusat Statistik (BPS). TRIMS k menghasilkan output

berupa profil pendidikan di tingkat Kabupaten/Kota, pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) serta data guru dan tenaga non kependidikan. Dinas Pendidikan juga dapat menghasilkan tabel atau gambar indikator pendidikan lainnya melalui pivot table. Untuk mendapatkan hasil yang kredibel, penting bagi Dinas Pendidikan untuk menguasai aplikasi TRIMS s (TRIMS sekolah) dan TRIMS k secara simultan.

Data sekolah yang anda masukkan dalam aplikasi TRIMS dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan sebagai berikut:

- Identifikasi apa yang dimiliki dan tidak dimiliki sekolah
- Menetapkan tolok ukur yang disesuaikan dengan Standar Pelayanan Minimum (SPM)
- Sebagai bahan informasi untuk penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS)
- Sebagai alat untuk memonitor kemajuan sekolah
- Sebagai bahan untuk menginformasikan keadaan sekolah ke komite sekolah
- Sebagai bahan untuk mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tepat
- Sebagai bahan dalam diskusi antar staf di lingkungan sekolah
- Merespon dan mengkomunikasikan informasi yang relevan ke dinas pendidikan dan pihak terkait lainnya, seperti manajemen BOS
- Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi
- Memastikan kualitas kinerja sekolah
- Mengembangkan profil sekolah yang dapat terus diperbaharui
- Anda juga dapat menggunakan aplikasi ini untuk mengetes berbagai skenario, misal untuk menjawab pertanyaan "apa yang akan terjadi dengan jumlah guru dan besar rombel jika kita
- menaikkan jumlah siswa sebesar 5%?"

Pada pelaksanaan implementasi sistem informasi manajemen sekolah, suatu sistem dapat dikatakan berjalan baik dan normal apabila semua komponen sekolah mulai guru, bimbingan konseling, tata usaha, bendahara dan juga kepala

sekolah bisa menggunakan dan memanfaatkan fasilitas sesuai dengan kebutuhan masing-masing dan tidak tergantung pada administrator sekolah.

Manajemen pendidikan merupakan sekumpulan fungsi untuk menjamin efisiensi dan efektivitas pelayanan pendidikan, melalui perencanaan, pengambilan keputusan, perilaku kepemimpinan, penyiapan alokasi sumber daya, stimulus dan koordinasi personil, penciptaan iklim organisasi yang kondusif, serta penentuan pengembangan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat di masa depan. Sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen pendidikan pada hakikatnya adalah menyangkut tujuan pendidikan, manusia yang melakukan kerjasama, proses sistemik dan sistematis serta sumber-sumber yang didayagunakan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu cabang ilmu manajemen pendidikan yang mempelajari penataan sumber daya manusia, kurikulum, fasilitas sumber belajar, dana serta upaya mencapai tujuan lembaga secara dinamis. Pengelolaan sistem informasi manajemen pendidikan terdiri atas unsur *input*, *process* dan *output*.

Apabila unsur-unsur tersebut diterapkan pada sekolah, maka akan terlihat sebagai berikut:

1. *Input* terdiri atas kurikulum, kesiswaan, kepegawaian, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat, keuangan, dan marketing;
2. Proses dapat dilakukan dengan manual dan bantuan komputer. Proses manual dengan cara konvensional sedangkan proses dengan bantuan *computer* mempersyaratkan kondisi tertentu, yaitu: adanya struktur organisasi dan prosedur yang pasti, tersedia data, adanya pengelolaan dan pemeliharaan *system*;
3. *Output* merupakan informasi yang disajikan untuk pimpinan (kepala sekolah) atau pihak lain yang membutuhkan sebagai bahan dalam membuat atau mengambil keputusan.

Proses penerapan pengelolaan sistem informasi manajemen pendidikan berbasis komputer, harus diketahui bagaimana proses dan alur penanganan informasi di sekolah, yaitu:

- a. Proses perencanaan data, menetapkan tujuan, jenis data dan waktu pengumpulan data;

- b. Proses pengorganisasian data, menentukan tugas dan ruang lingkup data yang ditangani oleh sekolah ;
- c. Proses pengumpulan dan penyiapan data, menentukan metode, menentukan sumber data, dan menyusun pengumpulan data, serta pelaksanaan pengumpulan data;
- d. Proses pengolahan data, menentukan format sajian, menyesuaikan permintaan informasi dan mengamankan informasi;
- e. Proses penyajian laporan, menganalisis dan menginterpretasikan hasil olahan data serta mengamankan hasilnya.

Untuk melihat sampai sejauh mana proses implementasi Pengelolaan sistem informasi manajemen pendidikan, sebagai kepala sekolah mempunyai beberapa kriteria dalam menjalankan sistem informasi manajemen pendidikan antara lain sebagai berikut:

- 1) Dapat menentukan pendekatan yang tepat dalam merencanakan sistem Informasi manajemen pendidikan di sekolahnya.
- 2) Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan secara efektif dan efisien oleh kepala sekolah ditunjukkan dengan kemampuan: mengumpulkan data secara komprehensif sesuai dengan kebutuhan, mampu mengolah data dengan menjadi informasi yang tepat, mampu menggunakan sistem informasi manajemen pendidikan sebagai hasil olahan dalam mengambil keputusan.

Dalam pelaksanaan administrasi sistem informasi digunakan beberapa macam administrasi yaitu administrasi ketatausahaan, administrasi guru dan pengajaran. Pengelolaan dan pelaksanaan SIMDIK telah banyak membantu, memperlancar dan mempermudah pelaksanaan administrasi ketatausahaan di sekolah. Hal ini disebabkan karena segala informasi maupun data yang menyangkut administrasi sekolah telah tersimpan sehingga dapat memperlancar kegiatan akademik, tersedianya informasi yang dibutuhkan, secara cepat dan tepat, pekerjaan akan lebih efektif dan efisien.

Kriteria atau ukuran keberhasilan manajemen pendidikan adalah produktivitas pendidikan, yang dapat dilihat pada produk, hasil atau efektivitas dan pada proses, suasana atau efisiensi. Kriteria keberhasilan memerlukan proses manajemen pendidikan, minimal meliputi perilaku manusia dalam berorganisasi.

Perilaku manusia dalam berorganisasi dapat dinyatakan dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan, pengawasan atau pengendalian termasuk memimpin.

Organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karir-karir sumber daya manusia, memerlukan manajer yang mampu merencanakan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada tiga hal penting yang perlu dicermati dari definisi tersebut antara lain proses, pendayagunaan seluruh sumber organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dalam manajemen pendidikan, pengarahan ini bersifat sangat kompleks karena disamping menyangkut manusia juga menyangkut berbagai tingkah laku dari manusia manusia itu sendiri. Manusia dengan berbagai tingkah laku yang berbeda-beda, memiliki pandangan serta pola hidup yang berbeda pula. Oleh karena itu, pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan harus berpegang beberapa prinsip, yaitu :

- 1) Prinsip pengarahan pada tujuan ;
- 2) Prinsip keharmonisan dengan tujuan ;
- 3) Prinsip kesatuan komando.

Pendelegasian wewenang bersifat lebih umum. Pemimpin melimpahkan sebagian dari wewenang yang di milikinya kepada bawahan melalui *Job discription* (jabaran tugas) pada masing-masing personil. Secara praktis fungsi *actuating* ini merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerjasama diantara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi *actuating* tidak terlepas dari fungsi manajemen melalui penentuan masalah, penetapan tujuan, penetapan tugas dan sumber daya penunjang, menggerakkan dan mengarahkan, memiliki keberhasilan sumber daya manusia.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Metode dan implementasi sistem informasi manajemen banyak digunakan, seperti pada bisnis, perbankan, pemerintahan, ataupun perhotelan. Dalam dunia pendidikan (SIMDIK) pun sistem informasi manajemen serta teknologi informasi sangatlah mendukung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan

mengembangkan sistem informasi manajemennya agar mampu mengikuti perubahan zaman.

Dampak implementasi sistem informasi manajemen pendidikan memiliki beberapa dampak yang signifikan, baik positif maupun negatif. Dampak positifnya adalah kinerja organisasi dengan tersedianya informasi yang dibutuhkan, secara cepat dan tepat, pekerjaan akan lebih efektif dan efisien. Sedangkan dampak negatif terjadinya pengurangan tenaga kerja karena pekerjaan yang dulunya dikerjakan oleh manusia sudah tergantikan oleh teknologi informasi yang berkembang.

SARAN

Sesuai dengan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan kepada:

1. Sekolah yang akan menerapkan SIMDIK agar menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah.
2. Pemerintah Pusat dan Daerah mendukung implementasi SIMDIK di daerah-daerah atau sekolah-sekolah terpencil, agar pelaksanaan pendidikan berjalan secara efektif dan efisien.

DAFTAR RUJUKAN

- Amsyah, Zilkifli. 2001. *Manajemen Sistem Informasi*, Cet.III; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- B. Davis, Gordon. 2002. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*, Cet. XII. Jakarta: CV. Terune Grafica.
- Eti Rochaety, dkk. 2011. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hidayanto, Dwi Nugroho. 2011. *Pemikiran Pendidikan dari Filsafat ke Ruang Kelas* Cet. III. Samarinda: Spirit Grafindo.
- Jr., R. McLeod & Schell George P. 2007. *Sistem Informasi Manajemen*. (nine ed.) (terjemahan). Jakarta: PT. Indeks.
- Rusdiana, H.A dan Moch.Irfan. 2014. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Susanto, Azhar. 2007. *Sistem Informasi Manajemen* .
- Laudon, Kenneth C. & Laudon, Jane.P. 2008. *Sistem Informasi Manajemen: Mengelola Perusahaan Digital*. Buku 1 Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.